

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**OLEH :**

**ELINDA NOVIANTI**

**NIM : 1612321057/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**Yang diajukan**

**ELINDA NOVIANTI**  
**1612321057/FE/AK**

**Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh**

**Pembimbing Utama**



**SYAIFI SE., M.AK.**  
**NIDN. 0705087302**

**Tanggal**

**2 - 12 - 2020**  
: .....

**Pembimbing Pendamping**



**MAHSINA SE., M.SI.**  
**NIDN. 0717047803**

**Tanggal**

**2 - Desember - 2020**  
: .....

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Bhayangkara Surabaya**



**Dr. Hj. SITI ROSYAFAH, Dra EC., MM.**  
**NIDN. 0703106403**

## SKRIPSI

### PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDFATAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Di susun oleh :

**ELINDA NOVIANTI**  
**1612321057/FE/AK**

telah dipertahankan di hadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 20 Januari 2021

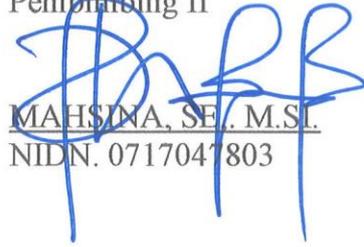
Pembimbing I

  
SYAFIQ SE., M.AK.  
NIDN. 0705087302

Tim Penguji  
Ketua

  
Dr. Hj. SITI ROSYAFAH, Dra. EC., MM  
NIDN. 0703106403

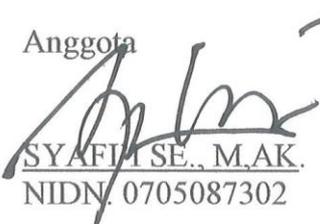
Pembimbing II

  
MAHSINA, SE., M.Si.  
NIDN. 0717047803

Sekretaris

  
NUR LAILIYATUL INAYAH, SE., M.Ak  
NIDN. 0713097401

Anggota

  
SYAFIQ SE., M.AK.  
NIDN. 0705087302

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya

  
Dr. Hj. SITI ROSYAFAH, Dra. EC., MM.  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elinda Novianti

N.I.M : 1612321057

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 20 Januari 2021  
Yang membuat pernyataan,

Materai Rp.6000  
  
Elinda Novianti  
NIM:1612321057  


## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi berjudul: **“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”**

Dengan segala kerendahan hati, kemampuan yang terbatas, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Walaupun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Bhayangkara Surabaya (UBHARA).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan dan partisipasi dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang memberikan banyak bantuan serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bpk Brigjen, pol (P) Dr.H.Soeharto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra EC.,MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

3. Bpk Arief Rahman, SE.,M.Si selaku Prodi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya (UBHARA).
4. Bapak Syafi'I SE., M.AK selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mahsina, SE., M.Si selaku dosen pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf – staf yang telah memberi ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Bhayangkara Surabaya (UBHARA).
7. Ibu dan Ayah selaku orang tua saya yang selalu membimbing, memberi perhatian, kesabaran, dukungan setiap saat dan doa yang tak henti kepada penulis.
8. Serta kepada semua keluargaku terimakasih untuk dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik saya Andi Novianto yang selalu bersedia menemani dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat Saya Anita Syaftri dan Yolla Fabiola yang selama ini sudah mendukung, memberi motivasi, memberi semangat kepada penulis, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

11. Teman terdekat di CV Sinar Baja Elektrik (Sugiyani, Nurul, Azizah, Shinta, Zenny, Datik dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu) terimakasih sudah memberi semangat yang tak henti.
12. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2016 (Adinda Fitri F, Mitha Ayu W, Nunuklia T, Veronica Sabella, Intan Permata S), yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi.
13. Spesial bagi yang bernama Ferdiansyah Ar Rachman terimakasih untuk dukungan, kesabaran, motivasi, perhatian dan semangat yang diberikan pada penulis untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Akhir kata semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya (UBHARA).

Surabaya, 20 Januari 2021

Penulis

(Elinda Novianti)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAKSI .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11

2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance .....	17
2.2.1.1 Teori-Teori GCG .....	18
2.2.1.2 Perhitungan GCG .....	25
2.2.2 Pengertian Corporate Social Responsibility.....	30
2.2.2.1 Perhitungan CSR .....	32
2.2.3 Pengertian Peghindaran Pajak (Tax Avoidance).....	34
2.2.3.1 Perhitungan Tax Avoidance .....	35
2.2.4 Hubungan GCG terhadap Tax Avoidance.....	37
2.2.5 Hubungan CSR terhadap Tax Avoidance.....	39
2.3 Kerangka Konseptual .....	41
2.4 Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	44
3.2 Definisi Pengukuran Variabel .....	45
3.2.1 Varibel Bebas (Independent Variabel) .....	45
3.2.1.1 Good Corporate Governance ( $X_1$ ) .....	45
3.2.1.2 Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ).....	47
3.2.2 Variabel Terikat (Dipendent Variabel).....	48

3.2.2.1 Tax Avoidance ( <i>Y</i> ).....	49
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel .....	51
3.3.1 Penentuan Populasi .....	51
3.3.2 Besar Sampel.....	51
3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel.....	52
3.4 Lokasi dan Waktu .....	54
3.4.1 Lokasi Penelitian .....	54
3.4.2 Waktu Penelitian .....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5.1 Alat Pengumpulan Data .....	54
3.6 Pengujian Data .....	55
3.7 Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	57
3.7.1 Analisis Linier Berganda .....	57
3.7.2 Koefisien Determinasi .....	58
3.7.3 Uji Hipotesis .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	62
4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	62
4.1.2 Profil Objek Penelitian .....	62
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	71

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis .....	73
4.4 PEMBAHASAN .....	83
BAB V SIMPULAN & SARAN .....	87
5.1 KESIMPULAN .....	87
5.2 SARAN .....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Sekarang .....	15
Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Perusahaan Yang Jadi Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Descriptive Statistics .....	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 4.5 Koefisien Regresi.....	76
Tabel 4.6 Koefisien Kolerasi Dan Determinasi Simultan .....	77
Tabel 4.7 Descriptive Statistics .....	70
Tabel 4.8 Uji f (Uji Simultan) .....	79
Tabel 4.9 Uji t (Uji Parsial) .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 3.2 Kerangka Proses Berpikir .....	43
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Titik Presentase Distribusi t d.f. = 1-200

Lampiran 2 : Titik Presentase Distribusi F Probabilita = 0.05

Lampiran 3 : Lampiran Perhitungan Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 dengan *SPSS*.

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**Oleh :  
Elinda Novianti**

**Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap penghindaran pajak pada periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 10 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Indikator pengungkapan *CSR* menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *GCG* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *CSR* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : *GCG*, *CSR*, dan *Tax Avoidance*

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON TAX AVOIDANCE IN  
FOOD AND BEVERAGE COMPANIES REGISTERED ON THE IDX 2017-2019**

**By :  
Elinda Novianti**

***Abstract***

*This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on tax avoidance in the 2017-2019 period. The population in this study were food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. The research sample was determined by purposive sampling technique, with the criteria that have been determined as, in order to obtain 10 food and beverage manufacturing companies that meet the requirements. sample.*

*The CSR disclosure indicator uses the new Global Reporting Initiative (GRI). The data used in this study were obtained from secondary data. The analysis technique in this study uses multiple linear regression methods. The results of this study indicate that GCG has no effect on tax avoidance. Meanwhile, CSR has an effect on tax avoidance.*

*Keywords : GCG, CSR, and Tax Avoidance*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pajak merupakan sumber utama untuk penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Di Indonesia penerimaan dari sektor pajak menempati presentase tertinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain, maka dari itu pajak dianggap sebagai tulang punggung bagi negara. Pembayaran pengeluaran umum dapat dilakukan menggunakan pajak yang diterima negara dan apabila setelah melakukan pembayaran terdapat sisa, maka akan digunakan untuk melakukan public investment yang menggunakan dana dari public saving (Resmi 2017). Namun bagi masyarakat atau perusahaan, pajak adalah beban karena mengurangi dari penghasilan mereka. Karena setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba (*profit*) yang besar, namun jika semakin besar/tinggi pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Tindakan yang umum yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meminimalisir beban pajaknya adalah dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak agar semua hal yang berkaitan dengan urusan perpajakan dapat dikelola dengan baik, ekonomis, efektif dan efisien. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yaitu pengurangan pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan menggunakan cara ini agar dapat membayar pajak seminimal mungkin. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) tidak melanggar undang-undang yang ada, contoh pemanfaatan celah undang-undang perpajakan yaitu dengan melakukan pembayaran pajak yang tertunda (Dewinta & Setiawan 2016). Pembayaran pajak yang tertunda telah lama menjadi cara sebuah perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan. Namun penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) hanya mengejar keuntungan jangka pendek dan tidak memikirkan jangka panjang dari keputusan tersebut, dimana hal tersebut hanya akan merugikan perusahaan. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan diperoleh dari laba perusahaan sendiri, hal tersebut menjadi sebuah dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan karena pajak secara langsung mengurangi pendapatan bagi perusahaan. Dalam Penghindaran Pajak ini memiliki dua tipe yaitu secara legal (*Tax Avoidance*) berarti didalam *Tax Avoidance* ini tindakan penghindaran pajaknya masih dalam lingkup rana hukum dan perundang-undangan yang ada. Sedangkan secara ilegal (*Tax Evasion*) yaitu tindakan penghindaran pajak yang melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja menghilangkan beberapa transaksi untuk membuat tarif pajak menjadi rendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya, antara lain *Good Corporate Governance*

(GCG) dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan tata kelola pada suatu usaha yang didasari oleh etika dalam menentukan arah kinerja perusahaan. Menurut pedoman *Good Corporate Governance (GCG)* bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus membentuk komite audit. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, tugas dan tanggung jawab komite audit secara umum terdapat 3 bidang, yaitu laporan keuangan, *Good Corporate Governance*, dan pengawasan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan dibentuknya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalkan terjadinya praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Sebuah entitas yang memiliki tanggung jawab social yang baik, tidak terlepas dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab yang baik pula dalam mengelola perusahaannya (Rahmawati dkk, 2016). Salah satu prinsip yang diterapkan oleh *Good Corporate Governance (GCG)* adalah masalah pertanggung jawaban dalam mengelola perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Effendi, 2016).

Ada beberapa prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, yaitu

1. *Transparency* (keterbukaan informasi) yaitu perusahaan dituntut memberikan informasi yang cukup akurat, tepat waktu, kepada setiap *stakeholder*. Informasi yang diungkap antara lain keadaan

keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengolahan perusahaan.

2. *Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem serta pertanggung jawaban elemen perusahaan sehingga terlaksana secara efektif maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban, dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban) yaitu kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan, dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat.
4. *Independency* (kemandirian) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional untuk menghadapi tekanan yang terjadi dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip yang korporasi
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) yaitu adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jika kelima prinsip ini berlaku dan dilaksanakan dengan baik maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sudah memiliki

tata kelola yang baik sehingga sudah termasuk dalam hal yang memenuhi kewajiban perpajaknya.

Menurut *World Bank Group*, tanggung jawab atau *CSR* disebut sebagai komitmen bisnis berkelanjutan yang berkontribusi bagi ekonomi dan berpengaruh pada kelangsungan hidup masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas sarana yang ada. Dari definisi tersebut dapat disebutkan bahwa pajak dan *CSR* sama-sama ditunjukkan untuk kesejahteraan umum. Namun bedanya adalah pajak dikelola oleh pemerintah pusat maupun daerah yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat umum, sedangkan biaya pelaksanaan *CSR* dikelola oleh perusahaan untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat umum. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan cara yang bisa digunakan untuk mengubah pola pikir para pengusaha untuk tidak melakukan tindakan penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

*Coorporate Sosial Responsibility (CSR)* sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pada Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas yang bunyinya “Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.” Beberapa tahun belakang ini konsep *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mulai berkembang dan banyak yang sudah difungsikan di Indonesia. Semakin perusahaan peduli terhadap pentingnya *Corporate Social Reponbility (CSR)*, maka perusahaan tersebut semakin sadar pentingnya pajak bagi masyarakat.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) telah

dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab social yang dicerminkan oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat meningkatkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani pada tahun 2018, dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap penghindaran pajak. Memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017). Pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa *leverage*, komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) hanya ukuran perusahaan dan intensif modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Tax Avoidance* merupakan cara yang dilakukan perusahaan agar dapat mewujudkan tujuan perusahaan dan agar mendapatkan laba atau sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Study Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap

Tax Avoidance pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai Penguat Teori Analisis mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Penghindaran Pajak *Tax Avoidance*.
2. Sebagai referensi peneliti berikutnya yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan khususnya untuk program studi Akuntansi Perpajakan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara yaitu mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi manajemen perusahaan di Indonesia, agar dapat menjadi cara dan masukan mengenai kegiatan-kegiatan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dalam kegiatan operasional di setiap perusahaan.

Sehingga dapat mencegah perusahaan agar tidak melanggar peraturan-peraturan perpajakan antara kegiatan yang legal maupun ilegal dalam suatu perencanaan perpajakannya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini penulis membuat dengan sebagai berikut urutannya :

#### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini diuraikan tentang Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance. Selain itu dijelaskan mengenai kerangka konseptual penelitian beserta hipotesis penelitian.

#### **Bab III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Kerangka Proses Berfikir, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian, Prosedur

Pengambilan/Pengumpulan Data, Pengujian Data dan Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.

#### **Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum hasil dari Deskripsi Obyek Penelitian, Data dan Deskripsi Hasil Penelitian dan Penguji Hipotesis beserta Pembahasan.

#### **Bab V : Simpulan Dan Saran**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Wijayanti (2016), Universitas Islam Batik Surakarta.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ajeng Wijayanti tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, komisaris independen, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen sedangkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagai variabel dependen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa leverage, komisaris independen, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), hanya ukuran perusahaan dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Sama-sama menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagai variabel dependen.
- b. Pengukuran Tax Avoidance sama-sama menggunakan rumus *Cash ETR (effective tax rates)*.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini :

- a. Terletak di populasi dan penelitian. Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2016), ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang listing di BEI. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Sampel dan tahun yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2012-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2017-2019.

### **2.1.2 Wardani (2018), Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.**

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wardani (2018) tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Indikator pengungkapan CSR menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel yg digunakan adalah karakteristik perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel independen sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu :

- a. Sama-sama menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.
- b. *CSR* sama-sama menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* dan data yang digunakan adalah sama-sama data sekunder.

Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Terletak pada tahun penelitian, peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2016 sedangkan peneliti ini menggunakan periode 2017-2019 sebagai bahan penelitian.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### 2.1.3 Sandra (2018), Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Sandra (2018), tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. Populasi dan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2017. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh dari 48 perusahaan. Data yang digunakan untuk penelitian merupakan data sekunder, yang diuji dengan regresi linier berganda analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikan baik dalam tes simultan dan parsial.

Variabel yang digunakan *Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity* sebagai variabel independen sedangkan Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *CSR*, semakin rendah juga praktik penghindaran pajak. Selain itu Intensitas modal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan, semakin tinggi juga pajaknya.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Sama-sama menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.
- b. Pengukuran *CSR* sama-sama menggunakan rumus pengukuran *CSR*.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini :

- a. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian asosiatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti ini menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti ini menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Sekarang**

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wijayanti (2018), Pengaruh karakteristik perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance).	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , komisaris independen, komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ), hanya ukuran perusahaan dan intensif modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sebagai variabel independen dan <i>Tax Avoidance</i> sebagai variabel dependen.</li> <li>b. Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> menggunakan rumus <i>Cash ETR (effective tax rates)</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan Perbankan yang listing di BEI, penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.</li> <li>b. Sampel dan tahun yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2012-2014, dan peneliti ini menggunakan populasi perusahaan Makanan dan</li> </ol>

				Minuman tahun 2017-2019.
2.	Wardani (2018), Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap penghindaran pajak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dan <i>CSR</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.</li> <li>b. <i>CSR</i> sama-sama menggunakan pedoman <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> dan data yang digunakan adalah sama-sama data sekunder.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahun penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2016, sedangkan peneliti ini menggunakan periode tahun 2017-2019.</li> <li>b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 15 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, dan penelitian ini menggunakan 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.</li> </ul>
3.	Sandra (2018), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikan baik dalam tes simultan dan parsial. Maka dapat disimpulkan bahwa <i>CSR</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan <i>CSR</i> , semakin rendah juga praktik penghindaran pajak. Selain itu intensitas modal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan <i>CSR</i> sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.</li> <li>b. Pengukuran <i>CSR</i> menggunakan rumus pengungkapan <i>CSRDI</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian asosiatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.</li> <li>b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, dan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.</li> </ul>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. *Good Corporate Governance (GCG)* juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta untuk tujuan pengelolaan perusahaan.. Pihak-pihak utama dalam *Good Corporate Governance (GCG)* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu objek yang memiliki banyak aspek.

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom (1922)* :”Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”. Menurut Muh. Effendi (2009) dalam bukunya *The Power Of Good Corporate Governance*, pengertian *GCG* adalah suatu system pengendalian internal oleh perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk mengelola risiko yang signifikan guna untuk memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi bagi pemegang

saham dalam jangka panjang. Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* (2012) mengartikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan *value added* perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Penerapan praktik *GCG* berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor. KEP-01/MBU/2011 pasal 1 ayat 1 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan dengan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Jadi pengertian dari *Good Corporate Governance (GCG)* dari menurut para ahli, bisa disimpulkan penulis bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu sistem, struktur, proses dan organ-organ yang ada didalam perusahaan maupun pemilik saham serta pemasok memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan secara berkesinambungan atau dalam jangka panjang untuk tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Berdasarkan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada. Pedoman *Good Corporate Governance* yang telah disusun dan menjadi acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan, serta menjadi acuan bagi bagi para *Stakeholder* lainnya dalam berhubungan dengan perusahaan.

### 2.2.1.1 Teori-Teori yang mendasari GCG

Perusahaan terdiri dari serangkaian kontrak (*the nexus of contract*) antara berbagai pihak seperti konsumen, pekerja, manajer, dan pemasok, pemerintah, regulator, investor, pemilik, analisis, akuntan, auditor, dewan komisaris. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kompleks dalam suatu perusahaan.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) membantu menyelaraskan dan menyatukan berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda terhadap perusahaan, agar bersama-sama berkolaborasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun teori yang mendasar GCG sebagai berikut :

#### 1. Entitas Teori (*Entity Theory*)

Teori entitas memandang pemegang saham (baik pemegang saham biasa dan istimewa) sebagai pemilik (*proprietor*) dan menjadi pusat perhatian akuntansi. Teori entitas mengansumsi terjadinya pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik ekuitas (pemegang saham) dengan entitas bisnisnya (perusahaan). Kreditor dianggap sebagai pihak luar. Pemegang saham tetap menjadi mitra manajemn. Aset menjadi milik pribadi pemegang saham dan pemegang saham menanggung segala resiko yang berkaitan dengan utang. Dengan sudut pandang ini, asset bersih menjadi perhatian utama bagi pemegang saham sesuai dengan sifat tersebut, persamaan akuntansi dari teori entitas akan berbentuk sebagai berikut.

$$\text{Aset} - \text{Kewajiban} = \text{Entitas}$$

## 2. Teori Keagenan (*Aghency Theory*)

Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih memahami menjalankan bisnisnya. Semakin besar perusahaan maka akan terjadi pemisahan antara pemilik dan pengendali perusahaan. Pemegang saham bertindak sebagai pemilik dan manajer merupakan pengendali perusahaan. Pemisahan peran ini terjadi karena pemegang saham tidak dapat lagi mengikuti kegiatan perusahaan. Banyak pemegang saham yang bertindak pasif artinya tidak ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu manajer diharapkan dapat bertindak demi kepentingan pemegang saham.

Implikasi *agency theory* terhadap konsep *Good Corporate Governance* adanya pemberian insentif dan melakukan *monitoring* (pengawasan). Mekanisme insentif mendorong para manajer dalam bertindak untuk mendorong manajer dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham berupa insentif seperti gaji dan insentif berbasis kinerja, seperti pemberian saham perusahaan dan kebijakan kompensasi lainnya.

*Monitoring* yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya pengawasan (*monitoring cost*) berupa biaya audit. Biaya pengawasan (*monitoring cost*) berguna untuk mengawasi agen apakah agen telah bertindak sesuai kepentingan principal dengan melaporkan secara akurat semua aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer.

### 3. Teori Penatalayanan (*Stewardship Theory*)

Teori ini mengansumsikan bahwa manajer adalah pelayan yang baik bagi perusahaan. Teori ini dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni manusia hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Manajer dapat dipercaya dan bekerja dengan dabik dan rajin untuk mencapai tingkat laba perusahaan dan tingkat pengembalian yang tinggi untuk pemegang saham. Manajer sebagai pihak yang melayani perusahaan akan bekerja sama dan sangat dekat hubungannya dengan pemegang saham untuk mencapai tujuan,

Implikasi *Stewardship theory* terhadap Good Corporate Governance yaitu salah satunya adalah terbitnya Undang-Undang Perseroan Terbatas di Indonesia yang didalamnya menetapkan kewajiban bagi setiap anggota direksi dan komisaris untuk dengan itikad dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan (pasal 97bdan 114 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas).

### 4. Teori Ekuitas Residual (*Residual Equity Theory*)

Tujuan dari pendekatan ekuitas residual adalah memberikan informasi yang lebih baik kepada pemegang saham biasa untuk pengambilan keputusan investasi. Konsep entitas ini memandang pemegang saham biasa (*residual equity*) sebagai pusat perhatian akuntansi. Pendekatan ini

sebenarnya tidak berbeda dengan sudut pandang pemilik (*proprietary concept*). Hanya dalam pendekatan ini yang dimaksud pemilik adalah pemegang saham biasa. Pemegang saham istimewa dianggap sebagai pihak luar sehingga dividen yang dibagikan untuk mereka dipandang sebagai biaya.

Persamaan akuntansi untuk merefleksikan konsep ini adalah :

$$\text{Aset} - \text{Ekuitas spesifik} = \text{Ekuitas Residual}$$

Dalam persamaan tersebut, ekuitas spesifik adalah utang, kewajiban-kewajiban kepada para kreditur dan ekuitas pemegang saham istimewa. Pemegang saham biasa memiliki hak terhadap pendapatan setelah kreditur (*bondholders*) memperoleh bunga dan pemegang saham istimewa baru dapat menerima pembayaran dividen .

Teori ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pemegang saham biasa adalah pihak yang akhirnya menanggung resiko ketidakpastian masa datang tetapi juga menikmati segala kembalian setelah pihak lain terpenuhi haknya. Berdasarkan asumsi going concern, nilai sekarang dari saham biasa sangat bergantung pada pengharapan akan dividen kemudian hari. Dividen dimasa depan ini bergantung pula pada pengharapan akan penerimaan-penerimaan dikurangi pembayar-pembayaran kewajiban berdasarkan kepada kontrak-kontrak pembayaran kepada pemegang saham tertentu dan pengeluaran untuk melakukan *reinvastasi*.

##### 5. Teori Dana (*Fund Theory*)

Teori dana berkaitan dengan badan-badan pemerintah dan organisasi nirlaba. Dana (fund) mempunyai dua pengertian; Dana bisa diartikan sebagai kas, asset likuid, atau sumber keuangan yang dapat digunakan untuk mendanai suatu kegiatan, program, atau proyek untuk mencapai tujuan tertentu dan dana juga dapat diartikan sebagai kesatuan, wadah, atau pusat yang dapat berupa kegiatan, program atau proyek yang didanai dengan asset likuid tersebut. Jadi dana dapat diartikan sebagai kesatuan akuntansi (*accounting entity*).

Sumber keuangan untuk pelaksanaan kegiatan yang dilaporkan sebagai dana yang berdiri sendiri terpisah dengan dana yang lain. Untuk itu diperlukan seperangkat system akuntansi yang dapat menghasilkan data akuntansi dan laporan keuangan untuk pelaporan kesatuan dana tersebut. Berikut persamaan akuntansi dari Teori ekuitas :

Aset = Pembatasan pengguna aset
---------------------------------

#### 6. Teori Pemangku Kepentingan (*Stackholders Theory*)

Teori ini mengartikan suatu organisasi sebagai kesepakatan multiteral antara perusahaan dan *stackholdenya*. Ada hubungan perusahaan dengan pihak internal (pegawai, manajer, pemilik) dan juga hubungan perusahaan dengan pihak diluar perusahaan (pelanggan, pemasok, pesaing dan masyarakat).

Artinya *stackholder theory* menjelaskan bahwa direktur dan manajer perusahaan harus dapat memenuhi harapan semua stackholder bukan

hanya pemilik perusahaan saja. Perusahaan yang dapat menciptakan hubungan positif dengan *stackholdernya* disebut perusahaan yang dapat melakukan keberlanjutan (*sustainable*) kesejahteraan ekonomi. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar tanggung jawab bagi masyarakat, bukan hanya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Implikasi teori ini untuk kegiatan *Good Corporate Governance* adalah perusahaan mendirikan unit yang khusus menangani komunikasi dengan *stackholder* yang dikenal dengan nama departemen komunikasi perusahaan.

#### 7. Teori Kontrak (*Contracting Theory*)

Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual yang terjadi di masyarakat termasuk hubungan antara karyawan dengan manajer, perusahaan dengan pemasok, bank dengan nasabah, pemegang polis dengan perusahaan asuransi, dan pemilik saham dengan manajemen. Hubungan tersebut berpotensi memicu konflik kepentingan sehingga kontrak harus dirancang tepat dan sesuai untuk memastikan semua pihak memperoleh manfaat.

Ekonomi modern ditentukan oleh kontrak yang terhitung banyaknya, dan teori ini diciptakan oleh Hart dan Holmstrom pemegang hadiah nobel dibidang ekonomi tahun 2016. Bagus tidaknya kinerja perekonomian sebuah negara sangat bergantung pada kinerja di setor mikro. Setiap pelaku ekonomi memiliki sifat *homo economius* (kerakusan ekonomi). Menggunakan model *prinsipal agen*, kontrak harus menghubungkan bayaran agen dengan informasi yang terkait.

#### 8. Teori Biaya Transaksi (*Cost Transaction Theory*)

Ada dua asumsi utama dari teori ini yaitu, rasionalitas individu bersifat terbatas, dan individu memiliki sifat oportunistik. Rasionalitas individu dikatakan terbatas karena pada dasarnya seorang individu tidak akan pernah mampu memiliki informasi yang lengkap tentang kejadian di masa datang. Dengan kata lain, seseorang secara alamiah tidak akan mampu memprediksi dengan sempurna kejadian yang terjadi di masa datang.

Akibatnya menyebabkan individu tidak akan pernah bisa melaksanakan negosiasi dalam kontrak yang dilakukan dalam kegiatannya bersifat tidak sempurna (*incomplete contract*). Sifat oportunistik individu juga mempengaruhi kontrak terutama sebelum terjadi kontrak dan sudah terjadi kontrak. Sifat oportunistik yang muncul sebelum kontrak disebut perilaku menghindari resiko (*adverse selection*) dan sifat oportunistik yang muncul setelah kontrak disebut perilaku menyimpang secara etis (*moral hazard*).

Implikasi teori ini yaitu untuk mengatasi keterbatasan rasionalitas dan asimetri informasi yang dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* adalah mengadakan biaya transaksi.

### **2.2.1.2 Perhitungan *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* memiliki beberapa prinsip yang sudah ditentukan menurut keputusan Menteri BUMN No.Kep16/MMBU/2012 tentang penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, terdapat 5 prinsip yaitu meliputi :

1. Transparansi (*Transparency*).

Prinsip transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan yang baik seperti internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang mengatur masalah keterbukaan informasi yang berlaku bagi perusahaan. Transparansi juga mencakup hal-hal yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh *public* berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas operasional perusahaan yang secara potensial dapat mempengaruhi *stakeholder*.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*).

Kejelasan fungsi dan struktur pelaksanaan dan pertanggung jawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang yang dimiliki seseorang atau unit kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan perusahaan. Pelaporan atas tugas dan wewenang, serta pertanggung jawaban atas aktivitas dalam melaksanakan tugas dan wewenang tersebut.

## 3. Pertanggung Jawaban (*Responsibility*).

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha akan menjunjung tinggi etika bisnis, memenuhi kewajiban kepada *stakeholder* sesuai dengan hukum yang berlaku, menghormati budaya masyarakat setempat dimana perusahaan

melakukan kegiatan usaha, dan berkeinginan kuat untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

4. *Kemadirian (Independency)*.

Prinsip suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Kewajaran (Fairnes)*.

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini penting untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham

Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sebagai berikut :

1. *Kepemilikan Institusional*.

Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan investor institusi lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individual. Kepemilikan Institusi (INST) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusioanal sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Kepemilikan Institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki

pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut.

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2. Dewan Komisaris Independen.

Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengolahan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Keberadaan variabel proporsi komisaris independen yang menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas aktifitas monitoring diukur dengan menggunakan presentase dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

Karena posisinya yang sangat penting dalam perusahaan, kemampuan dan pemahaman komisaris terhadap bidang usaha dan emitmen akan sangat mempengaruhi persetujuan dan keputusan yang dibuat.

Besarnya dewan komisaris diukur melalui jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

$$KoA = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

## 3. Kepemilikan Manjerial.

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki

banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan. Karenanya mereka memilih dewan komisaris yang memilih dan mengawasi manajer perusahaan.

Besarnya kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibanding dengan jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 4. Komite Audit.

Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan akuntansi. Dalam pengertian ini komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* jumlah komite audit minimal 3 orang.

#### 5. Kualitas Audit.

Kualitas audit biasanya diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four*, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran (Kurniasih dan Sari 2016).

Adapun penerapan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan misi dan mencapai visi yang sudah ditetapkan.
2. Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara Pemilik Modal, Dewan Pengawas, Direksi, karyawan, pelanggan, serta masyarakat dan lingkungannya.
3. Mendorong dan mendukung perkembangan usaha dengan memperhatikan prinsip-prinsip *GCG*.
4. Mengelola risiko secara lebih baik.
5. Meningkatkan pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*).
6. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.
7. Memperbaiki budaya kerja perusahaan.
8. Meningkatkan pencitraan (*image*) perusahaan yang semakin baik.

### **2.2.2 Pengertian *Coorporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, dan sumbangan untuk embangun atau memperbaiki lingkungan yang ada disekitar perusahaan tersebut. *The International Organization of Employers (IOE)* mendefinisikan *CSR* sebagai “*initiatitves by companies voluntarily integrating social and environmental concerns*”

*in their business operations and in their business operations and in their interaction with their stakeholders”.*

*Menurut World Bank Group*, tanggung jawab atau *CSR* disebut sebagai komitmen bisnis berkelanjutan yang berkontribusi bagi ekonomi dan berpengaruh pada kelangsungan hidup masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas sarana yang ada. *Coorporate Sosial Responbility (CSR)* sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pada Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas yang bunyinya “Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosail dan lingkungan”. Semakin perusahaan peduli terhadap pentingnya *Corporate Social Reponbility (CSR)*, maka perusahaan tersebut semakin sadar pentingnya pajak bagi masyarakat.

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *GRI* (pedoman) menyediakan Prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan Standar, dan Panduan Penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apa pun ukuran, sector, atau lokasinya. Pedoman ini dikembangkan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan global dari perwakilan dari bisnis, tenaga kerja, masyarakat sipil, dan pasar keuangan, serta auditor dan pakar di berbagai bidang, dan melalui dialog erat bersama regulator dan lembaga pemerintah di beberapa Negara. Pedoman ini berkembang bersesuaian dengan dokumen yang terkait pelaporan yang diakui secara internasional, yang direferensikan di seluruh pedoman ini.

*GRI (Global Reporting Initiative)* sendiri merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, yang paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelolah perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. *GRI* juga berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

#### **2.2.2.1 Perhitungan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah bentuk pengkomunikasian *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sudah dilakukan oleh sebuah perusahaan mengenai dampak sosial yang terjadi akibat kegiatan ekonomi perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sulitnya mengukur biaya dan manfaat sosial perusahaan di masa depan. Sehingga perusahaan dapat merancang sendiri bentuknya suatu pelaporan pertanggungjawaban sosialnya pada publik.

Menurut Muzakki (2015:21) Pada umumnya perusahaan menggunakan standar *sustainability report* yang dibuat oleh *GRI (Global Reporting Initiative)* sebagai acuan penyusunan pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Konsep pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang digagas oleh *GRI* adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report* digunakan metode *triple bottom line*, yang tidak hanya melaporan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan

lingkungan. Dalam standar sustainability report yang dikembangkan oleh GRI terdapat 6 dimensi pelaporan dari pertanggungjawaban sosial perusahaan, yaitu:

1. Ekonomi.
2. Lingkungan.
3. Praktik Tenaga Kerja.
4. Hak Asasi Manusia.
5. Masyarakat.
6. Tanggung Jawab Produk.

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *GRI* (pedoman) menyediakan Prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan Standar, dan Panduan Penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apa pun ukuran, sektor, atau lokasinya. Pedoman ini dikembangkan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan global dari perwakilan dari bisnis, tenaga kerja, masyarakat sipil, dan pasar keuangan, serta auditor dan pakar di berbagai bidang, dan melalui dialog erat bersama regulator dan lembaga pemerintah di beberapa Negara. Pedoman ini berkembang bersesuaian dengan dokumen yang terkait pelaporan yang diakui secara *internasional*, yang direferensikan di seluruh pedoman ini.

*GRI (Global Reporting Initiative)* sendiri merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, yang paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan dalam rangka

membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. *GRI* juga berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Pedoman *GRI versi G4.0* terdiri dari 91 item. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* dilakukan dengan memberikan skor 1 pada item yang terungkap dan skor 0 pada item yang tidak terungkap. Berikut rumus perhitungan *CSRDI* (menurut pedoman *G4.0*) adalah :

$$CSRDI = \frac{K}{N}$$

Dimana :

*CSRDI* : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

K : *Indeks yang terpenuhi*

N : *Total indeks yang harus dipenuhi*

### **2.2.3 Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

*Tax avoidance* adalah semua kegiatan yang boleh dilakukan oleh wajib pajak dengan menggunakan celah dari undang-undang atau peraturan perpajakan yang telah ditetapkan agar pajak yang dibayar perusahaan menjadi seminimal mungkin (Sandy & Lukviarman , 2015).

Sedangkan menurut Pohan (2016) *Tax Avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan man bagi wajib pajak kaeran tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam

undang-undang dan peraturan perpajakanitu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dari penjelasan mengenai *tax avoidance* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.

Menurut Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation* (OECD) (*Coancil of Executive Secretaries of Tax Organization*) dalam Suandy (2011:7) terdapat tiga karakter dari *tax avoidance* sebagai berikut:

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

### **2.2.3.1 Perhitungan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Penelitian ini menggunakan *dependent variabel tax avoidance*. Perhitungan penghindaran pajak dapat menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CASH ETR)* :

$$Cash\ ETR = \frac{World\ wide\ cash\ taxes\ paid}{World\ wide\ total\ pre-tax\ accounting\ income}$$

Selain itu perhitungan tax avoidance juga dapat menggunakan metode pengukuran *Book Tax Differences (BTD)*. *BTD* dihitung dengan cara mengurangi laba sebelum pajak dengan laba setelah kena pajak secara fiskal kemudian membagi hasil selisih tersebut dengan total asset.

Alasan dilakukannya adalah untuk mengontrol perbedaan dalam skala perusahaan dan juga *BTD* yang dinaikkan oleh nilai buku asset. (Ayers et al 2009).

$$BTD = \frac{Book\ income\ i,t - taxable\ income\ i,t}{Total\ asset\ i,t}$$

Dimana

:

*BTD* : Mengukur selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal

*Book Income i,t* : Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun

t

berdasarkan laporan keuangan

*Taxable income I,t* : Pendapatan yang akan digunakan untuk menghitung beban

pajak sekarang, atau pendapatan sebelum pajak perusahaan

I pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan koreksi fiskal.

Total Asset : Nilai total keseluruhan asset pada perusahaan I pada tahun  $t$  berdasarkan laporan

Selain itu, perhitungan tax avoidance juga dapat menggunakan metode pengukuran *GETR* (*GAAP ETR*). *GAAP ETR* merupakan effective tax rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. *GETR* dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap pre-tax income dan beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. *Pre-tax income* adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Berikut ini adalah rumusnya :

$$GAAP ETR = \frac{Tax Expense_{i,t}}{Pretax income_{i,t}}$$

Dimana :

*GAAP ETR* : *Effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku

*Tax Expense<sub>i,t</sub>* : Beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *I* pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

*Pretax income<sub>i,t</sub>* : Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *I* pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Perhitungan *GAAP ETR* dianggap memiliki banyak kekurangan, karena pada pengukuran ini lebih banyak dipengaruhi asumsi-asumsi akuntansi sehingga muncul perbedaan perhitungan antara laporan buku dan fiskal.

#### **2.2.4 Hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* kepada *Tax Avoidance***

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi

Menurut Santoso (2014:3) Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan mekanisme control terhadap pengelolaan perusahaan. *Corporate Governance* akan sangat mempengaruhi keputusan-keputusan strategis perusahaan. Usaha menghindari beban pajak perusahaan. Usaha menghindari beban pajak perusahaan melalui manajemen pajak merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh *Corporate Governance*. Selain itu, perusahaan tentunya juga selalu menginginkan laba yang besar, namun laba besar akan dikenakan beban pajak yang besar pula. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan resiko yang kecil. Tingkat pengungkapan *Good*

*Corporate Governance* atau tata kelola suatu perusahaan yang rendah dianggap memiliki tingkat *Tax Avoidance* yang tinggi.

*Good Corporate Governance* juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan.. Pihak-pihak utama dalam *GCG* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

Menurut Fadhillah (2014) dan Anissa dan Kurniasih (2012), menyatakan bahwa secara keseluruhan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tidak terlalu tersebar tidak memiliki masalah dalam profitabilitasnya. Motivasi para manajerial dalam mendapatkan laba yang sebesar-besarnya menjadikan strategi pajak yang diambil agresif. Maka dengan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, penghindaran pajak perusahaan semakin rendah..

Menurut Winata (2014:15) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proksi *corporate governance* yaitu prosentase dewan komisaris independen dan jumlah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas *tax avoidance* yang diproksikan dengan *book tax gap*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas *tax avoidance* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat ditarik

kesimpulannya untuk setiap sektor industri karena tiap sektor industri memiliki kekhasan yang berbeda-beda.

***H<sub>1</sub> : Pengungkapan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Tax Avoidance***

### **2.2.5 Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Tax Avoidance**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholdernya. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Dengan demikian perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Lanis & Richardson, 2012). Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan antara *Corporate Sosial Renspnsibility* dan *Tax avoidance*. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Kartini, 2013:18). Kesinergian perusahaan dan pemerintah menjadi energi yang besar untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan (Kartini, 2013:93). Oleh karena itu Kontribusi dari pelaksanaan *Corporate social Responsibility* (CSR) perusahaan berbanding lurus dengan tujuan pemerintah.

Preffer & Dowling (2012) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi perusahaan selalu berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai perusahaan

dengan norma-norma sosial di lingkungan sosial sekitar, dimana perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut. Hal ini dilakukan untuk untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

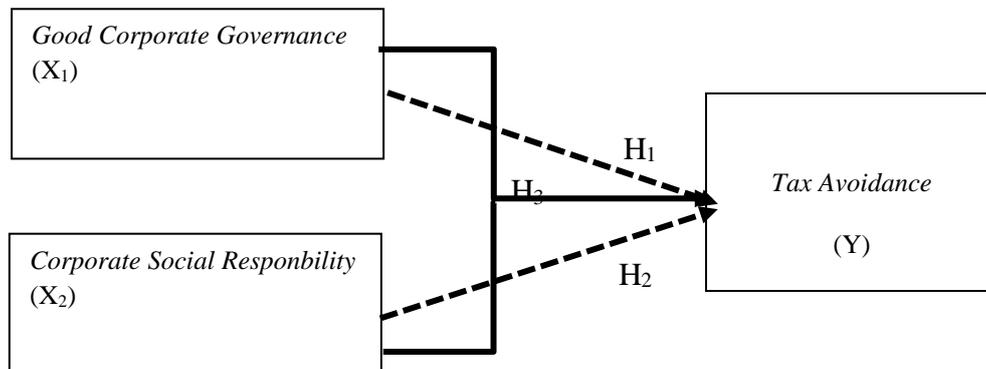
Menurut Hidayati (2014:10) Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat CSR (Perusahaan semakin banyak melakukan pengungkapan item kegiatan sosial) maka akan semakin meningkat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa item CSR yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sedangkan komisaris independen komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>2</sub> : Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Tax Avoidance.***

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan hasil penelitian sebelumnya, serta telah pustaka yang telah diuraikan, maka dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut di sajikan kerangka konseptual pemikiran. Sedangkan menurut Pohan (2013) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang

terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.



**Gambar. 2.1**

**Kerangka konseptual.**

Keterangan :

—————→ : Hubungan Simultan

-----→ : Hubungan Parsial

Dalam kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan bahwa *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam uraian selanjutnya akan dibahas tentang pengaruh *independent variable* yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *dependent variable* yakni *Tax Avoidance* baik secara individual maupun secara bersama-sama/simultan.

## 2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan pada gambaran kerangka konseptual di atas, maka dapat di rumuskan hipotesa-hipotesa statistik yang akan diuji yakni :

$H_1$  : Bahwa Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh simultan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

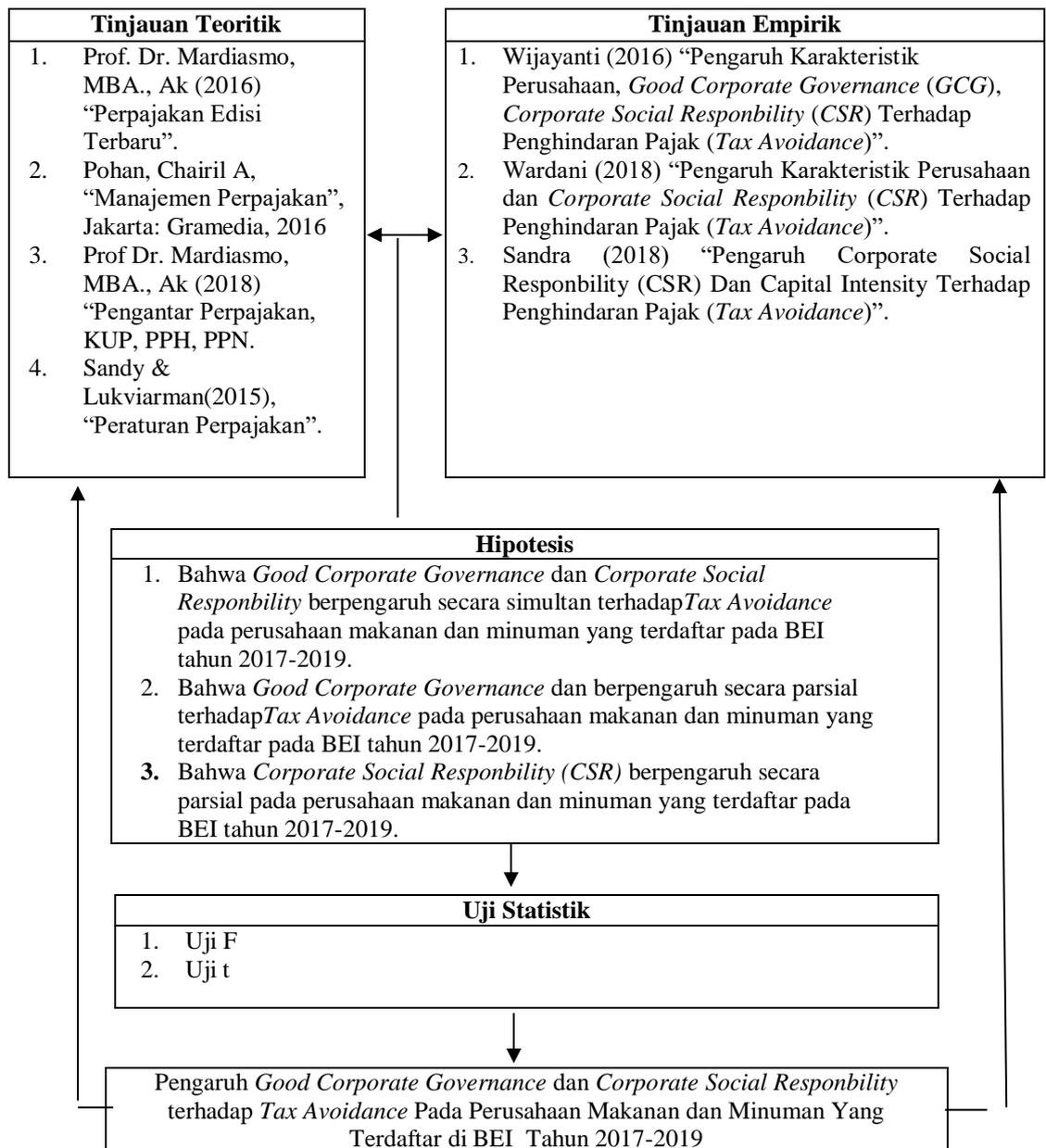
$H_2$  : Bahwa *Good Corporate (GCG)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

$H_3$  : Bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berfikir



## 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2015:39) *Independent variable* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependent variable* (terikat).

#### 3.2.1.1 *Good Corporate Governance* ( $X_1$ )

Merupakan system, proses dan organ-organ yang terlibat didalam perusahaan maupun pemilik saham serta pemasok memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk tetap memperhatikan *stakeholder*.

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom (1922)* :”Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Penelitian ini *Good Corporate Governance (GCG)* dinyatakan sebagai symbol  $X_1$  dan diproksikan dengan indikator sesuai dengan Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep16/MMBU/2012 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN pada Bab II pasal 3.

Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional.

Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan investor institusi lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individual. Kepemilikan Institusi (INST) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusioanal sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Kepemilikan Institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut.

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Dewan Komisaris Independen.

Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengolahan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Keberadaan variabel proporsi komisaris independen yang menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas aktifitas monitoring diukur dengan menggunakan presentase dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

Karena posisinya yang sangat penting dalam perusahaan, kemampuan dan pemahaman komisaris terhadap bidang usaha dan emitmen akan sangat mempengaruhi persetujuan dan keputusan yang dibuat.

Besarnya dewan komisaris diukur melalui jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

$$\text{KoA} = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

### 3. Kepemilikan Manjerial.

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan. Karenanya mereka memilih dewan komisaris yang memilih dan mengawasi manajer perusahaan.

Besarnya kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibanding dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{KM} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **3.2.1.2 Corporate Social Responsibility ( $X_2$ )**

Merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan cara menjaga hubungan antara perusahaan, *stakeholder* serta karyawan agar terhindar dari kecurangan-kecurangan berasal dari

masyarakat maupun lingkungan. Dalam penelitian ini Corporate Social Responsibility (*CSR*) dinyatakan dengan symbol  $X_2$  dan diproksikan dengan indikator yang sesuai dengan *GRI versi G4.0* dengan rumus perhitungan *CSRDI* (Menurut pedoman *G4.0*).

$$CSRDI = \frac{K}{N}$$

Dimana :

*CSRDI* : *Corporate Social Responsibility Disclosur Index*

K : *Index* yang terpenuhi

N : Total *Index* yang harus dipenuhi

### 3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2015:39) *dependent variable* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *Independent variable*. Adapun yang menjadi *dependent variable* dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*(Y). *Tax Avoidance* menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR) yang menggambarkan agresivitas pajak. Tariff pajak efektif dapat menjadi pengukur perbedaan tetap antara laba buku dan laba fiscal sehingga ETR efektif untuk digunakan (Sandy & Lukviarman, 2015).

Menurut Sandy & Lukviarman (2015) ETR dapat dihitung melalui membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2.2.1 *Tax Avoidance (Y)*

*Tax avoidance* adalah tindakan meminimalkan beban pajak yang dilakukan secara legal maupun illegal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. *Tax avoidance* juga bisa diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan negara. *Tax Avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak.

*Tax Avoidance* merupakan cara yang dilakukan perusahaan agar dapat mewujudkan tujuan perusahaan agar mendapatkan laba atau sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak.

Dalam penelitian ini, *Tax Avoidance* dinyatakan dengan symbol Y dan diproksikan dengan rumusan Sandy & Lukviarman (2015) sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**Tabel 3.1**  
**Desain Instrumen Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian
1.	<i>Good Corporate Governance (X<sub>1</sub>)</i> : -Kepemilikan Institusioanal (KI) -Komisaris audit (KoA) -Kepemilikan manajerial (KM)	$- KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ $- KoA = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$ $- KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	- KI merupakan rumus untuk mengukur besarnya kepemilikan institusional melalui jumlah saham yang dimiliki institusi dibanding jumlah saham yang beredar - KoA merupakan rumus untuk mengukur besarnya dewan komisaris audit melalui jumlah komisaris independen dibanding dengan total dewan komisaris yang ada di perusahaan. - KM merupakan rumus untuk mengukur besarnya kepemilikan manajerial melalui jumlah saham yang dimiliki manajemen dibanding dengan jumlah saham yang beredar.
2.	<i>Corporate Social Responsibility (X<sub>2</sub>)</i>	$CSRDI = \frac{K}{N}$	CSRDI merupakan index yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan sesuai dengan ketentuan GRI. GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.
3.	Tax Avoidance (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	ETR adalah Tarif Pajak Efektif yang menggambarkan agresivitas pajak. Tarif pajak efektif dapat menjadi pengukur perbedaan antara laba buku dan laba fiskal.

**Sumber : Penelitian Terdahulu**

### **3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.**

#### **3.3.1 Teknik Penentuan Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 -2019.

#### **3.3.2 Besar Sampel**

Menurut Sugiyono (2016;81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

#### **3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik pengumpulan sampel yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab

permasalahan penelitian. Menurut sugiyono (2013:117) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2017-2019.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang sahamnya terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.	51
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2017-2019	41
3.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2017-2019	10

Berikut ini adalah beberapa perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel atau objek dalam penelitian ini yaitu dengan memilih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 :

**Tabel 3.3**  
**Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian:**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
2.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8.	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
9.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10.	PT. Siantar Top Tbk	STTP

### 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih atau digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objeknya.

#### 3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Desember tahun 2019 sampai dengan bulan Juli tahun 2020 yang terhitung dari 7 bulan kedepan yang akan digunakan untuk penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka didapatkan melalui buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen elektronik maupun dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan cara mengumpulkan dan mempelajarinya sehingga akan didapatkan atau diketahui hubungan antara karakteristik-karakteristik perusahaan dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dengan data laporan tahunan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

### **3.6 Pengujian Data**

Sebelum melakukan analisa data harus dilakukan pengujian terlebih dahulu, yaitu dengan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini meliputi:

1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak. Apa yang baik adalah yang berdistribusi normal. Menurut Ghozalai (2012). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogrov-Smirnov Z I-Sample K-S*. Pengujian bertujuan untuk menguji suatu model regresi

apakah dalam model tersebut variabel dependen dan independen telah memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut

- a. Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal.

## 2. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ).

Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada yang berurutan sepanjang waktu yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston. Nilai DW tabel diperoleh dengan melihat batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ), dan jumlah independent variabel dengan tingkat signifikan 0,05. Dasar pengujian dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- a. Nilai DW  $< 1,10$  : ada autokolerasi
- b. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan
- c. Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tanpa ada autokolerasi
- d. Nilai DW antara 2,46 s,d 2,90 : tanpa kesimpulan
- e. Nilai DW  $> 2,91$  : ada autokolerasi

## 3. Nilai Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya atau tidaknya kolerasi antara independen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak kolerasi antara independent variabel. Jika independent variabel saling berkolerasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antara sesama independent variabel sama dengan 0.

Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikoneliner yaitu dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Menurut Ghazali (2006:91) yaitu bahwa skala pengukuran dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF), dimana jika VIF mendekati 1 maka tidak terjadi multikolinier yang berarti data tersebut bisa digunakan, sedangkan jika tolerance dan VIF menjauhi angka 1 akan terjadi multikolinieritas yang berarti data tidak layak untuk digunakan sebagai penelitian.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006:105) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain; ada

beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam menguji variance eror terms untuk model regresi yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) *dependent variable* (kriterium), bila dua atau lebih *independent variable* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah *independent variable* nya minimal 2. Adapun persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Tax Avoidance*

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : *Corporate Sosial Rensponsibility*

X<sub>2</sub> : *Good Corporate Governance*

b<sub>1</sub> : Koefesien regresi *Corporate Sosial Rensponsibility*

$b_2$  : Koefisien regresi *Good Corporate Governance*

$e$  : *error*

### 3.7.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2006:83) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 0 hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *independent variable* terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin besarnya mendekati 1, maka hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji signifikansi secara parsial (uji t) dan juga dengan menggunakan uji signifikansi secara simultan (uji f).

#### 1. Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent variable* secara individual dalam menerangkan variasi *dependent variable*

##### a. Menentukan Hipotesis Penelitian

1.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan dari *independent variable* terhadap variabel berikut.
2.  $H_a = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari *independent variable* terhadap variabel berikut.

##### b. Menentukan tingkat signifikan

Menentukan tingkat signifikasin sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $db = n - k - 1$ ).

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel bebas

##### c. Mencari t hitung

Mencari t hitung yaitu dengan menggunakan *software* spss 20,0 atau Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah data

d. Pengambilan kesimpulan

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, berarti secara individual *independent variable* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dependent variable*. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, berarti secara individual *independent variable* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*

2. Uji signifikansi secara simultan (uji f)

Menurut Ghazali (2013:98) Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua *independent variable* yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*.

a. Menentukan hipotesis penelitian

1.  $H_0: b_i = 0$  (hipotesis nul) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *independent variable* secara simultan dengan *dependent variable*
2.  $H_0: b_i \neq 0$  (hipotesis alternatif) berarti ada pengaruh yang signifikan antara *independent variable* secara simultan dengan *dependent variable*

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $db = n-k-1$ )

Dimana :

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Jumlah *independent variable*

c. Mencari F hitung

Rumusnya adalah 
$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$
 :

Dimana :

$R_2$  : koefisien determinasi

$K$  : jumlah variabel

$N$  : banyaknya data

d. Pengambilan keputusan

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti secara simultan *independent variable* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, berarti secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Diskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia atau biasa yang disingkat dengan BEI merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia meliputi:

1. Transaksi Saham
2. Transaksi Surat Hutang ( Obligasi Swasta maupun Obligasi Pemerintah)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1912. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal pada saat itu tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Pada tahun 1977, Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Dan beberapa tahun kemudian mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

##### **4.1.2 Profil Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada penelitian ini adalah jangka waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2017 hingga

tahun 2019. Sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun perusahaan-perusahaan yang sudah sesuai kriteria adalah sebagai berikut:

### **1. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

### **2. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk**

PT Campina Ice Cream Industry Tbk, perusahaan ini didirikan pada 22 Juli 1972 dan berada di Jl. Rungkut Industry II/15-17 Kel Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo Surabaya 60292. Perusahaan ini berdiri karena bermula dari Bapak Darmo Hadipranoto yang memulai usaha memproduksi es cream dari sebuah garasi rumah di Jalan Gembong Surabaya pada tgl 22 Juli 1972. Demi meningkatkan varian produk, pada tahun 1982 Campina memindahkan lokasi pabriknya ke Rungkut Surabaya, yang sampai saat ini masih beroperasi. Sesuai dengan visi Campina untuk menjadi produsen es cream terbesar, pada tahun 1984 nama Perseroan berubah menjadi PT Campina Ice Cream Industry.

### **3. PT. Delta Djakarta Tbk**

Delta Djakarta Tbk ([DLTA](#)) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970 DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”

#### **4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah [INDF](#), dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam),

Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

#### **5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) dan Salim Ivomas Pratama Tbk ([SIMP](#)). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan

JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

#### **6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi

#### **7. PT. Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora

berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees’kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

#### **8. PT. Akasha Wira International Tbk.**

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang.

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural. Bisnis ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

## **9. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk**

PT. Buyung Poetra Sembada (PT. BPS) berdiri di Jakarta 16 September 2003, adapun tujuan didirikannya PT. BPS adalah sebagai bentuk pengembangan usaha dari Toko Buyung Palembang (berdiri sejak tahun 1977) untuk mendistribusikan beras TOPIKOKI di Jakarta. Pemasaran PT BPS pertama dilakukan di Pasar Tradisional Jakarta, seiring berjalannya waktu, PT BPS melebarkan pasar ke Pasar Modern, dengan memasok Beras TOPIKOKI,

di ALFA SUPERMARKET, sudah itu dilanjutkan ke Hypermart, Carrefour , Hero Giant, Superindo, Lotte, Jogja, Tip Top, Naga Swalayan dll. Dan distribusi beras TOPIKOKI untuk Modern Market berdasarkan kerjasamanya bersifat Nasional (Seluruh Indonesia).

Karena adanya trend House Brand Modern Market, maka PT BPS juga mensuplai beras House Brand ke Modern Market seperti Hypermart, Giant, Carrefour, Jogja, Lotte dan juga Jaringan Minimarket INDOMARET. Dengan semakin tingginya persaingan pasar dan permintaan Konsumen, maka PT BPS mengeluarkan Merk2 baru seperti LIMAS, BPS dan Belida (beras Pera) yang sangat cocok untuk membuat Lontong dan Ketupat, PT BPS juga menjual beras menir (Broken Rice) yang terdiri dari Broken Rice IR 64 dan Broken Rice IR 42 yang sangat cocok untuk pabrik bihun

Berbekal Pengalaman yang sudah cukup lama dan penggunaan teknologi pengolahan beras modern terbaru dan quality control membuat PT. Buyung Poetra Sembada dapat menyediakan beras berkualitas tinggi sesuai dengan permintaan dari konsumen. Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 26 April 2013 PT BPS mendirikan cabang di daerah Surabaya, Jawa Timur untuk melancarkan distribusi beras TOPIKOKI dan Produk PT BPS lainnya di area Timur Indonesia.

#### **10. PT. Siantar Top Tbk**

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top bertempat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik

berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya)

#### **4.2 Data dan Diskripsi Hasil penelitian**

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel penelitian.

Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss versi 21 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	30	,2919	,4393	,364449	,0523602
CSR	30	,0769	,4615	,303297	,1098370
ETR	30	,2050	,3337	,261956	,0322561
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 21 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa 10 Perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan dimana 10 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi  $10 \times 3 = 30$  observasi.

*Good Corporate Governance (GCG)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,2919 dengan nilai maksimum sebesar sebesar 0,4393. Nilai mean sebesar 0,364449. Sementara standar deviasi sebesar 0,0523602 menunjukkan simpangan data yang nilainya kecil daripada meannya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki kestabilan yang baik.

*Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0769 dengan nilai maksimum sebesar 0,4396 dan nilai mean sebesar 0,303297. Sementara standar deviasi sebesar 0,1098370 menunjukkan simpangan data yang nilainya kecil daripada meannya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* memiliki kestabilan yang baik.

*Tax Avoidance (ETR)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,2050 dengan nilai maksimum sebesar 0,3337 dan nilai mean sebesar 0,261956. Sementara standar deviasi sebesar 0,0322561 menunjukkan simpangan data yang nilainya kecil daripada meannya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance (ETR)* memiliki kestabilan yang baik.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2013:115) bahwa apabila nilai *asyp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual terdistribusi normal. Atau nilai Dengan menggunakan SPSS versi 21 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	Keterangan
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	,02875219	
	Absolute	,104	
Most Extreme Differences	Positive	,104	
	Negative	-,072	
Kolmogorov-Smirnov Z		,567	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,904	>0,05 (Normal)

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,904 lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,453 <sup>a</sup>	,205	,147	,0297981	1,561	Tidak terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: ETR

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,561 Sehingga nilai DW antara 1,54 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya mutikolinearitas atau tidak, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen atau variabel bebas.

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:91)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

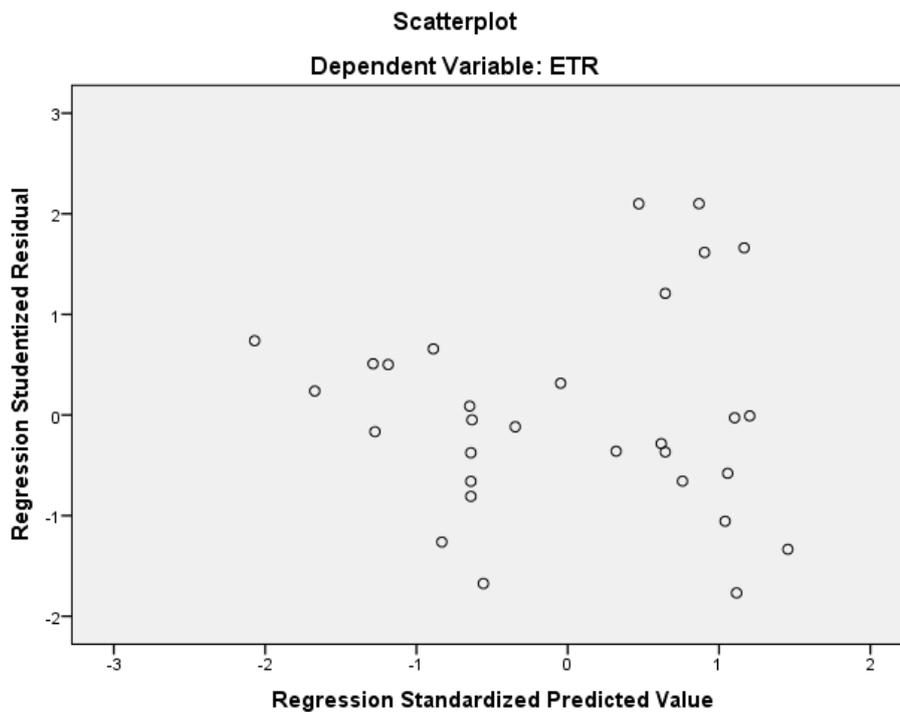
No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF (%)	Keterangan
1	X1 ( <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> )	0.945	1.058	Tidak terjadi multikolinier
2	X2 ( <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> )	0.945	1,058	Tidak terjadi multikolinier

Sumber: lampiran output SPSS 21

Dari tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan kriteria heteroskedastisitas untuk mengetahui dan menguji data error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak. Adapun hasil pengujian SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.1 *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan data memiliki varians yang homogen (terjadi homokedastisitas)

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap Tax Avoidance, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilaksanakan dengan dengan program *SPSS versi 21.0* yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,224	,046		4,850	,000	
	GCG	-,006	,109	-,010	-,059	,953	,945
	CSR	,132	,052	,451	2,555	,017	,945

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Out Put SPSS versi 21 for Windows

Pada table 4.5 tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Pada tabel tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,224 + (-0,006) X_1 + 0,132 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut diatas, maka dapat diartikan bahwa :

- 1 Konstanta (a) = 0,224. Artinya jika nilai variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dianggap konstan, maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,224.
- 2  $b_1 = (-0,006)$ . Artinya jika variabel *Good Corporate Governance (GCG)* meningkat sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0,006.
- 3  $b_2 = 0,132$  Artinya jika variabel *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* meningkat sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,132.

## Uji Hipotesis

### a. Analisis Korelasi Berganda (R)

Digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan SPSS mengenai analisis korelasi berganda ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Simultan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,205	,147	,0297981	1,561

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Out Put SPSS versi 21

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,453. Artinya terdapat hubungan yang cukup erat dan searah antara variabel bebas yang meliputi *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*, artinya jika variabel bebas yang meliputi *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*,

ditingkatkan, maka variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

**b. Analisis Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel tergantung akibat variasi variabel bebas. Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan ( $R_{\text{Square}}$ ). Variabel bebas lebih dari 2 variabel maka menggunakan *Adjusted RSquare* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Squared* artinya *R squared* yang disesuaikan. Dalam penelitian ini besarnya besarnya *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,205 . Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sebesar 20,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji F dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yang meliputi *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance (Y)*.

Nilai  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 30 - 3 = 27$  sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,370. Nilai  $F$  hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji F ( Uji simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	2	,003	3,491	,045 <sup>b</sup>
	Residual	,024	27	,001		
	Total	,030	29			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Sumber : Hasil Out Put SPSS versi 21

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 3,491. Sehingga Nilai  $F$  hitung ini lebih besar daripada nilai  $F$  tabel yaitu 3,370. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,045, jadi nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( $F_{hitung} > F_{tabel} = (3,491 > 3,370)$  dan ( $sig < \alpha = 0,045 < 0,05$ ) artinya hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, variabel independen yaitu *Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh* secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance (Y)*.

#### d. Uji t parsial

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu ( $H_1$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), demikian pula sebaliknya.

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel bebas yang meliputi *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*

Dengan  $df = n - k = 30 - 3 = 27$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Nilai  $t$  hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel 4.6

**Tabel 4.8**  
**Uji t ( Uji Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,224	,046		4,850	,000		
1	GCG	-,006	,109	-,010	-,059	,953	,945	1,058
	CSR	,132	,052	,451	2,555	,017	,945	1,058

a. Dependent Variable: ETR

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa :

1) Variabel *Good Corporate Governance (GCG) (X<sub>1</sub>)*

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel *Good Corporate Governance (GCG) (X<sub>1</sub>)* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-0,059). Sehingga Nilai  $t_{hitung}$  ini lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,953. Jadi, nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( $t_{hitung} > t_{tabel} = (-0,059) < 2,051$ ) dan ( $sig < \alpha = 0,953 > 0,05$ ) maka hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, variabel independen yaitu *Good Corporate Governance (GCG) (X<sub>1</sub>)* secara parsial **tidak berpengaruh** terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance(Y)*.

2) Variabel *Corporate Sosial Responsibility (CSR) (X<sub>2</sub>)*

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel *Corporate Sosial Responsibility (CSR) (X<sub>2</sub>)* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,555. Sehingga Nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,051. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,017. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,555 < 2,051$ ) dan ( $sig > \alpha = 0,017 < 0,050$ ) maka hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, variabel independen yaitu *Corporate Sosial Responsibility (CSR) (X<sub>2</sub>)* secara parsial **berpengaruh** terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance(Y)*.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada variabel *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sedangkan pada variabel *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

##### **a. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance***

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* **berpengaruh** secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Artinya semakin baik *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* maka mempengaruhi semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Lie Ayu Rahmawati (2016) dengan judul “Pengaruh pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*”.

**b. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Secara Parsial Terhadap *Tax Avoidance***

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) **tidak berpengaruh** secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Artinya semakin baik *Good Corporate Governance* (GCG) maka tidak mempengaruhi semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Anggi Syuhada (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Sektor Pertambangan”.

*Corporate Governance* memiliki peranan – peranan dalam pengawasan terhadap sebuah perusahaan. Salah satunya adalah pengawasan atas pajak perusahaan. Pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan sesuai aturan yang telah berlaku. Manajemen perusahaan berpandangan bahwa penghindaran pajak ini tidak perlu dilakukan. Hal ini akan menyimpang dengan tujuan perusahaan dan nantinya akan berpengaruh buruk terhadap karakter sebuah perusahaan.

*Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Karakter seorang pemimpin mempengaruhi keputusan yang dibuatnya termasuk dalam penghindaran pajak.

*Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Karakter seorang pemimpin mempengaruhi keputusan yang dibuatnya termasuk

dalam penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*.

**c. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Secara Parsial Terhadap *Tax Avoidance***

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* **berpengaruh** secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Artinya semakin baik *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* maka mempengaruhi semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Lie Liana Permata Sari (2017) dengan judul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap *Tax Avoidance*”.

Perusahaan yang memiliki nilai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* tinggi lebih agresif dalam penghindaran pajak. Dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan - kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang tinggi akan berakibat berkurangnya keuntungan perusahaan, hingga hal ini akan memicu perusahaan untuk menekan biaya pengeluaran.

*Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang seharusnya menjadi kewajiban sebuah perusahaan masih dianggap sebuah beban bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan memanfaatkan upaya *tax avoidance* atau penghindaran pajak untuk dialokasikan untuk membiayai kegiatan – kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Sehingga

semakin tinggi *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* akan berpengaruh semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*.

Perusahaan yang memanfaatkan dana dari penghindaran pajak untuk dialokasikan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* memiliki kaitannya dengan pengambilan keputusan dari pihak *Corporate Governance*. Efisiensi biaya akibat dana yang dikeluarkan untuk kegiatan *CSR* yang tinggi, maka memungkinkan *Corporate Governance (GCG)* perlu mengambil kebijakan untuk menekan biaya pengeluaran yang dengan memanfaatkan *tax avoidance*.

Tindakan manajerial yang untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui *penghindaran pajak* menjadi strategi yang semakin umum dilakukan oleh perusahaan. Namun demikian, penghindaran pajak perusahaan dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan. Di satu sisi lain tindakan ini menjadi merupakan tindakan yang tidak etis yang dapat menimbulkan persepsi negatif, bahkan dapat mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang.

*Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang merupakan bagian penting bagi perusahaan tetapi disisi lain perusahaan harus tetap menjaga keuntungan perusahaan dan stabilitas keuangan perusahaan agar perusahaan berjalan dengan baik.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data, hipotesis penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* **berpengaruh** secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Yang artinya semakin baik *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* maka mempengaruhi semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*.
2. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* **tidak berpengaruh** secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Yang berarti bahwa semakin baik *Good Corporate Governance (GCG)* maka tidak mempengaruhi semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*.
3. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* **berpengaruh** secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Yang bermakna bahwa jika semakin baik *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* maka mempengaruhi semakin tinggi atau rendahnya *Tax Avoidance*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, maka saran yang bisa diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga efektif dan efisiensi perusahaan, dengan mempertimbangkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* sehingga diharapkan perusahaan mampu membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sehingga manajemen perlu memperhatikan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan meningkatkan keefektifan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* serta mendorong manajemen untuk menaati pajak yang berlaku.
2. Hendaknya manajemen perusahaan mempertimbangkan besar atau kecilnya nilai pajak yang harus dibayar karena itu juga akan menjadi catatan baik atau buruknya *Corporate Governance (GCG)* dalam mengelola perusahaan yang akan berimbas pada nilai perusahaan tersebut. Maka Manajemen tidak perlu serius dalam memanipulasi pajak dan manajemen perlu membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. Hendaknya manajemen perusahaan memperhatikan dan meningkatkan nilai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Karena dengan meningkatkan dana untuk *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang akan digunakan untuk kepentingan sosial .

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Deddy Dyas, dkk. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage (Der)* Dan *Profitabilitas (ROA)* Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand*.
- Cara Menghitung Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Skripsi Kuantitatif dengan SPSS*. Diakses dari <http://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss/>
- Cara Menghitung Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Skripsi Kuantitatif dengan SPSS versi 21*. Diakses dari <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Effendi, Arief S.E., M.Si., Ak., QIA., CPMA., CA, 2009. *The Power Of Good Corporate Governance* (edisi 2). Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Edisi 4). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayati. 2017 ‘Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance* (Komisaris independen Komite audit, Kualitas audit) terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan’ *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA*.
- Ida Ayu Dewinta dan Putu Eri Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-01/MBU/2011 pasal 1 ayat 1 tentang *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada BUMN*.
- Kuniasih, T dan Sari, M. 2013. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage* dan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*.

- Mardiasmo, Prof. Dr. MBA., Ak. 2016. *“Perpajakan edisi terbaru”*. ANDI, Yogyakarta.
- Mardiasmo, Prof Dr. MBA., Ak. 2018. *“Pengantar Perpajakan, KUP, PPH, PPN*. ANDI, Yogyakarta.
- Muzakki, M, R. 2015, *‘Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)’*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pohan, Chairil A. 2016, *“Manajemen Perpajakan”*. Gramedia, Jakarta.
- Rahmawati, Ayu dkk 2016 *‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance’*. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Sandy & Lukviarman. 2015. *Peraturan Perpajakan*. Universitas Andalas. Padang.
- Sandra (2018), *‘Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)’ Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Santosa, Pandji, 2008. *Administrasi Publik: Teori san Aplikasi Good Governance*, Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabet, Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabet, Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabet, Bandung.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas *‘Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan’*.

Wardani (2018) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap penghindaran pajak' *Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Jogja*.

Wijayanti (2018) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governace (GCG)*, *Corporate Social Responbilty (CSR)* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Vol.5 No.2' *Universitas Islam Batik Surakarta*. Seminar Nasional *IENACO* ISSN: 2337-4349, 541.  
<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2017.5.2.383>.

Winata, F. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013. *Tax Accounting*.

# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

## LAMPIRAN

No	Perusahaan	Thn	GCG									GCG
			KI			KoA			KM			
			Saham Institusi	Jmlh saham beredar (Rp)	HASIL	Dewan Komisaris Independen	Jmlh total dewan komisaris	HASIL	Saham yang dimiliki manajemen	jumlah saham yang beredar	HASIL	
1	ULTJ	2017	4258588260	11553528000	0,36859	1	3	0,3333	3910143100	11553528000	0,338437	0,346789
		2018	4193338260	11553528000	0,36294	1	3	0,3333	3986948900	11553528000	0,345085	0,347122
		2019	4203338260	11553528000	0,36381	1	3	0,3333	4160913460	11553528000	0,360142	0,35243
2	CAMP	2017	4936000000	5885000000	0,83874	1	3	0,3333	2789000000	5885000000	0,047392	0,406489
		2018	4936000000	5885000000	0,83874	1	3	0,3333	2789000000	5885000000	0,047392	0,406489
		2019	4936000000	5885000000	0,83874	1	3	0,3333	2789000000	5885000000	0,047392	0,406489
3	DLTA	2017	467061150	800695050	0,58332	2	5	0,4	0	800695050	0	0,327773
		2018	467061150	800695050	0,58332	2	5	0,4	0	800695050	0	0,327773
		2019	467061150	800695050	0,58332	2	5	0,4	0	800695050	0	0,327773
4	ICBP	2017	9391678000	11661908000	0,80532	3	6	0,5	0	11661908000	0	0,43511
		2018	9391678000	11661908000	0,80532	3	6	0,5	0	11661908000	0	0,43511
		2019	9391678000	11661908000	0,80532	3	6	0,5	0	11661908000	0	0,43511
5	INDF	2017	4396103450	8780426500	0,50067	3	8	0,375	1380020	8780426500	0,000157	0,291943
		2018	4396103450	8780426500	0,50067	3	8	0,375	1380020	8780426500	0,000157	0,291943
		2019	4396103450	8780426500	0,50067	3	8	0,375	1380020	8780426500	0,000157	0,291943
6	MLBI	2017	1723151000	2107000000	0,81782	3	6	0,5	0	2107000000	0	0,439274
		2018	1723151000	2107000000	0,81782	3	6	0,5	0	2107000000	0	0,439274
		2019	1723151000	2107000000	0,81782	3	6	0,5	0	2107000000	0	0,439274
7	MYOR	2017	7947561425	22358699725	0,35545	1	3	0,3333	5640725500	22358699725	0,252283	0,313691
		2018	7947561425	22358699725	0,35545	1	3	0,3333	5640725500	22358699725	0,252283	0,313691
		2019	7947561425	22358699725	0,35545	1	3	0,3333	5640725500	22358699725	0,252283	0,313691

8	ADES	2017	539896800	598896800	0,90148	1	3	0,3333	0	598896800	0	0,411606
		2018	539896800	598896800	0,90148	1	3	0,3333	0	598896800	0	0,411606
		2019	539896800	598896800	0,90148	1	3	0,3333	0	598896800	0	0,411606
9	HOKI	2017	1571428570	2350000000	0,66869	1	3	0,3333	86950000	2350000000	0,037	0,346342
		2018	1571428570	2350000000	0,66869	1	3	0,3333	35622519	2378405500	0,014977	0,339001
		2019	1571428570	2378405500	0,66070	1	3	0,3333	35622519	2378405500	0,014977	0,336339
10	STTP	2017	743600500	1310000000	0,56763	1	3	0,3333	41750800	1310000000	0,031871	0,310946
		2018	743600500	1310000000	0,56763	1	3	0,3333	42747100	1310000000	0,032631	0,3112
		2019	957510200	1310000000	0,73092	1	3	0,3333	42747100	1310000000	0,032631	0,36563

No	Perusahaan	Thn	CSRDI			ETR		
			Index yg terpenuhi	Total Index yg dipenuhi	HASIL	beban pajak (Rp)	laba sebelum pajak	HASIL
1	ULTJ	2017	34	91	0,373626	Rp 314.550.000.000	Rp 1.026.231.000.000	0,3065099
		2018	34	91	0,373626	Rp 247.411.000.000	Rp 949.018.000.000	0,2607021
		2019	38	91	0,417582	Rp 339.494.000.000	Rp 1.375.359.000.000	0,2468403
2	CAMP	2017	31	91	0,340659	Rp 14.962.380.915	Rp 58.384.115.529	0,2562749
		2018	34	91	0,373626	Rp 22.091.487.874	Rp 84.038.783.563	0,2628725
		2019	39	91	0,428571	Rp 22.776.643.675	Rp 99.535.473.132	0,2288294
3	DLTA	2017	21	91	0,230769	Rp 89.240.218.000	Rp 369.012.853.000	0,241835
		2018	21	91	0,230769	Rp 103.118.133.000	Rp 441.248.118.000	0,2336965
		2019	21	91	0,230769	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,2294217
4	ICBP	2017	37	91	0,406593	Rp 1.663.388.000.000	Rp 5.206.561.000.000	0,3194792
		2018	39	91	0,428571	Rp 1.788.004.000.000	Rp 6.446.785.000.000	0,2773482
		2019	40	91	0,43956	Rp 2.076.943.000.000	Rp 7.436.785.000.000	0,2792797
5	INDF	2017	32	91	0,351648	Rp 2.513.491.000.000	Rp 7.658.544.000.000	0,3281944
		2018	36	91	0,395604	Rp 2.485.155.000.000	Rp 7.446.966.000.000	0,3337138
		2019	39	91	0,428571	Rp 2.846.668.000.000	Rp 8.749.397.000.000	0,3253559
6	MLBI	2017	15	91	0,164835	Rp 457.953.000.000	Rp 1.780.020.000.000	0,2572741
		2018	16	91	0,175824	Rp 420.553.000.000	Rp 1.626.612.000.000	0,2585454
		2019	19	91	0,208791	Rp 447.105.000.000	Rp 1.671.912.000.000	0,2674214
7	MYOR	2017	35	91	0,384615	Rp 555.930.772.581	Rp 2.186.884.603.474	0,2542113
		2018	38	91	0,417582	Rp 621.507.918.551	Rp 2.381.942.198.855	0,2609249
		2019	42	91	0,461538	Rp 665.062.374.247	Rp 2.704.466.581.011	0,2459126
8	ADES	2017	7	91	0,076923	Rp 12.853.000.000	Rp 51.095.000.000	0,251551
		2018	11	91	0,120879	Rp 17.102.000.000	Rp 70.060.000.000	0,2441051
		2019	15	91	0,164835	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,238648
9	HOKI	2017	21	91	0,230769	Rp 16.420.307.909	Rp 64.384.420.849	0,2550354
		2018	24	91	0,263736	Rp 30.627.161.799	Rp 120.822.298.064	0,2534893
		2019	27	91	0,296703	Rp 38.455.949.448	Rp 142.179.083.420	0,2704754
10	STTP	2017	21	91	0,230769	Rp 72.521.739.769	Rp 288.545.819.603	0,2513353
		2018	19	91	0,208791	Rp 69.605.764.156	Rp 324.694.650.175	0,214373
		2019	22	91	0,241758	Rp 124.452.770.582	Rp 607.043.293.422	0,2050147

## Statistik deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	30	,2919	,4393	,364449	,0523602
CSR	30	,0769	,4615	,303297	,1098370
ETR	30	,2050	,3337	,261956	,0322561
Valid N (listwise)	30				

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02875219
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,904

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,205	,147	,0297981	1,561

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: ETR

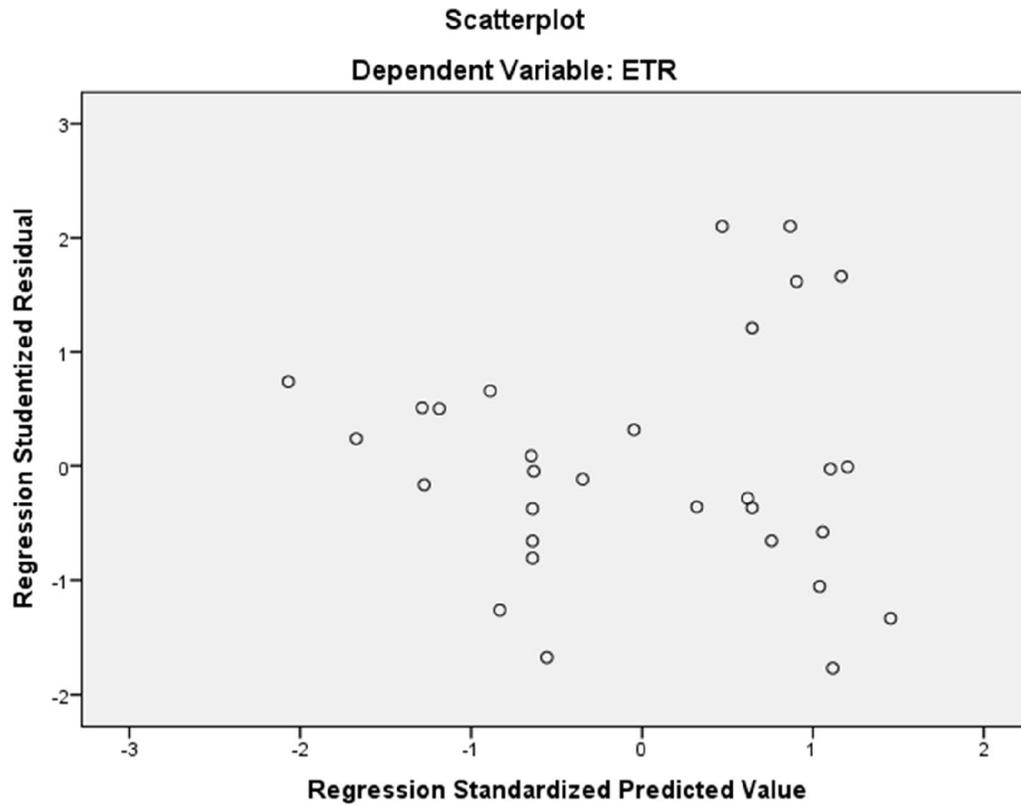
## Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,224	,046		4,850	,000		
1 GCG	-,006	,109	-,010	-,059	,953	,945	1,058
CSR	,132	,052	,451	2,555	,017	,945	1,058

a. Dependent Variable: ETR

Uji Heteroskedastisitas



Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,224	,046		4,850	,000		
1 GCG	-,006	,109	-,010	-,059	,953	,945	1,058
CSR	,132	,052	,451	2,555	,017	,945	1,058

a. Dependent Variable: ETR

Uji simultan F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,006	2	,003	3,491	,045 <sup>b</sup>
Residual	,024	27	,001		
Total	,030	29			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG



BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Etinda Hwanti .....  
Nomor Induk Mahasiswa : .....  
Acara : **Ujian Skripsi.**  
Tanggal : 20 Jan 2021 .....

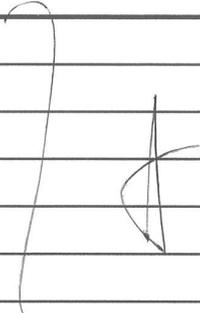
No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
1	Abstrak. <i>g</i>	<i>h</i>
2	Daftar Pustaka <i>g</i>	<i>h</i>

Surabaya, .....  
Pengesahan  
Acc. Revisi

  
Her Lailiyah, S.P., M. Ak.  
.....  
NIDN.

## BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Elinda Novianti  
Nomor Induk Mahasiswa : .....  
Acara : **Ujian Skripsi.**  
Tanggal : 20 Januari 2021 .

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
✓1.	Abstrak	
2.	Latar Belakang .	
3.	Rumusan Masalah .	
4.	Manfaat Penelitian .	
5.	Simpulan dan Saran .	

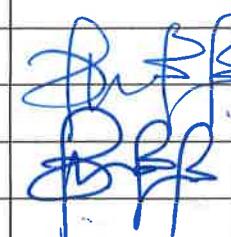
Surabaya, .....  
Pengesahan  
Acc. Revisi



.....  
NIDN.

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elinda Novianti  
 N.I.M : 1612321057  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Perpajakan  
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2020  
 Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governannde (GCG)* Dan *Coorporate Social Responbility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).  
 Pembimbing Utama : Syafi'i, SE.,M.Ak.  
 Pembimbing Pendamping : Mahsina, SE.,M.Si.

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	22-4-20	Bab I - HI Juri		
	5-5-20	Bab I - HI Juri		
	02-5-20	M.G.F - III Sialum kpbll f.		
	13-5-2020	Pro. Tatacaof u Prunt Prinsip-prinsip Hipotesis dan pengujian - Desain Penelitian		
	19-5-2020	Bab I - III Acc		
	16-6-20	M.G.F - III		
	29-7-20	IV - V Revisi		
	15-8-2020	uraian kegiatan bisnis - unit rencana bisnis - profil BEI - Tahap - profil objek - Tahap - Tahap		
	20-9-2020	Bab IV Acc		
	12-10-2020	Bab I - V Acc		

Surabaya,.....  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi .....

  
 ARIEF RAHMAN, SE., M.Si  
 NIDN. 0722107604